

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, 2024

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**IMPEMENTASI KETERAMPILAN MENGAJAR
PADA PRAKTIK *MICRO TEACHING* MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh:

Hajriana

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Email:

hajrianadhifa17@gmail.com

Abstrak

Praktik *micro teaching* menjadi wadah dalam berlatih dan mengembangkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru. Mahasiswa dituntut untuk menguasai delapan keterampilan mengajar mulai dari membuka hingga menutup pembelajaran. Namun pada praktiknya, mahasiswa calon guru masih belum siap untuk mengajar pada pembelajaran nyata (*real teaching*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan delapan keterampilan mengajar mahasiswa pada praktik *micro teaching*. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, *check list*, dan dokumentasi. Data dianalisis mengikuti langkah-langkah analisis Cresswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan keterampilan mengajar guru telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada praktik *micro teaching*. Namun, belum melaksanakan seluruh komponen di setiap keterampilan tersebut, dan pelaksanaannya pun belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang ada.

Keywords: *keterampilan mengajar, pembelajaran mikro (micro teaching), mahasiswa calon guru, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelaran, karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan nilai atau norma (*transfer of value*). Untuk itu, guru musti memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran mikro atau biasa dikenal dengan *micro teaching* pada program studi pendidikan yang akan melahirkan calon guru merupakan mata kuliah wajib. Mata kuliah Micro Teaching merupakan mata kuliah yang di dalamnya membimbing mahasiswa untuk mampu mempraktikkan semua langkah pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Melalui pembelajaran mikro inilah, mahasiswa calon guru diharapkan memiliki kompetensi paedagogik sebagai seorang guru. Bukan hanya itu, menurut peneliti program mata kuliah micro teaching ini memberikan bekal mental untuk nantinya siap menjadi seorang guru.

Menurut hasil penelitian Viona Dwi Wulandari dkk. Bahwa pembelajaran micro teaching efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru.¹ Pembelajaran mikro juga akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik, memahami minat dan kebutuhan belajar peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengembangkan kreativitas mengajar dengan metode dan media yang bervariasi.² Selain itu, pembelajaran mikro juga efektif

¹ Viona Dwi Wulandari and Wirdati, "The Effect of Microteaching Lectures in Improving Nine Basic Teaching Skills for University Students," *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2024): 2827–9573.

² Intan Syahdila et al., "Pembelajaran Mikro Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru RA (Raudhatul Athfal)," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 5797–5812.

dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau sejenisnya.³

Secara lebih luas, *micro teaching* menjadi konsep latihan yang digunakan bukan hanya untuk calon guru, tetapi dapat juga digunakan dalam proses pengembangan kompetensi dan profesi guru, baik untuk pendidikan pra-jabatan atau *pre-service training* maupun pendidikan bagi guru dalam jabatan (*in-service training*).⁴ Dengan demikian, *micro teaching* dapat diterapkan bukan hanya di kelas mata kuliah *Micro Teaching*.

Pada praktiknya, proses pembelajaran di kelas *micro teaching* tentu berbeda dengan pembelajaran nyata (*real teaching*). Praktik pembelajaran *micro*, biasanya diatur dengan skala kecil yang memang dirancang untuk memberikan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama yang telah dimiliki.⁵ Selain skalanya kecil, lingkup situasi pembelajarannya juga disederhanakan, aktivitas guru dikurangi/dipermudah, alokasi waktu dikurangi, dan rombongan belajar juga kecil⁶, biasanya sekitar 5-8 orang saja. Dalam penelitian ini, peserta didik berjumlah 10 orang.

Terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang perlu dipahami dan diterapkan oleh seorang guru. Keterampilan tersebut dapat dipelajari dan dilatih untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada kelas *Micro Teaching*. Sembilan keterampilan dasar mengajar tersebut, yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 2) keterampilan menjelaskan; 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan menggunakan variasi; 5) keterampilan memberikan penguatan; 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 7)

³ Heni Mulyani, Imas Purnamasari, and Fuji Rahmawati, "Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro," *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 147–56.

⁴ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 23.

⁵ George Brown, *Micro Teaching Programme of Teaching Skills* (London: Butlen Tanner Ltd., 1975), h. 14.

⁶ Michael J. Wallace, *Training Foreign Language Teachers* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995, 1995), h. 15.

keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁷

Namun pada implementasinya dalam praktik *micro teaching* di kelas Micro Teaching semester VI program studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa tidak semua keterampilan mengajar tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik factor internal, maupun faktor eksternal dari luar diri mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik pembelajaran micro (*micro teaching*) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam semester VI berdasarkan delapan keterampilan dasar mengajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian akan menggambarkan data berdasarkan realitas yang diamati secara objektif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang mengambil mata kuliah Micro Teaching, khususnya kelas PAI 3 yang berjumlah 37 orang.

Data diperoleh menggunakan teknik observasi, *check list*, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis mengikuti langkah-langkah analisis Cresswell yang terdiri atas lima langkah, yaitu: 1) mengelola dan menyiapkan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data; 2) membaca data secara keseluruhan; 3) mengkode data dengan mengelompokkan dalam tabel; 4) menerapkan koding yang telah dibuat untuk mendeskripsikan tema-tema yang akan dikategorikan, dalam penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan urutan

⁷ Helmiati, *Micro Teaching...*, lihat h. 28-30.

sembilan keterampilan dasar mengajar; 5) menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi (deskripsi).

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dengan membandingkan data dari hasil berbagai teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan atau sumber data yakni dosen PAI yang mengajar *Micro Teaching* dan mahasiswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data disajikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran (*set induction and closure*) merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran perlu terus berlatih agar mampu mempraktikkan dan menerapkannya.⁸

Kegiatan membuka pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, dan membaca al-Qur'an bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain seperti pemberian motivasi, mengaitkan dengan materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuka pembelajaran menunjukkan bahwa: a) Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat peserta didik. Umumnya mahasiswa calon guru PAI memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat peserta didik melalui kegiatan

⁸ Lina Arifah Fitriyah et al., "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru IPA Dalam Pelaksanaan Praktik Mengajar," *Jurnal Simki Pedagogia* 7, no. 1 (2024): 24-31.

tepuk-tepukan dan bernyanyi, adapula yang menggunakan pantun untuk menarik perhatian peserta didik, menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya. Hal-hal yang belum dilaksanakan oleh mahasiswa dalam memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat adalah sebagian mahasiswa belum memiliki kecakapan dalam pengandaian atau menganalogikan hal-hal yang kontekstual untuk menarik minat peserta didik. Sebagian besar mahasiswa juga belum menggunakan variasi seperti bercerita di awal pembelajaran, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan berita terkini; b) Menimbulkan motivasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru PAI (mahasiswa) sudah menunjukkan antusias melalui kegiatan bertepuk-tepuk, bernyanyi, dan berbagai bentuk *ice breaking* lainnya. Sementara untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik, mereka hanya memberikan pertanyaan, belum menyertakan gambar atau media lainnya; c) Memberikan acuan. Umumnya mahasiswa telah menyampaikan tujuan pembelajaran, walaupun sebagian kecil masih lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Cara menyampaikan tujuan pembelajaran masih kaku seperti membacakan tujuan pembelajaran tanpa menjelaskan maksud dari tujuan tersebut dengan bahasa sendiri. Mahasiswa juga telah menggambarkan garis besar materi yang akan mereka ajarkan, namun sebagian besar mahasiswa belum menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan topic yang sudah lalu. Hal yang telah diimplementasikan oleh mahasiswa, sebgaiian besar hanya dengan mengajukan pertanyaan apa materi yang dipelajari sebelumnya. Mereka belum menguraikan kembali secara singkat untuk menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari apalagi membandingkan topik. Umumnya mereka belum maksimal dalam keterampilan ini.⁹

⁹ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

Sementara, keterampilan yang telah dilaksanakan dalam menutup pembelajaran yaitu: a) sebagian mahasiswa merangkum materi pembelajaran setelah kegiatan inti selesai, lalu melanjutkan dengan memberikan asesmen formati; b) seluruh mahasiswa memberikan evaluasi atau asesmen di akhir pembelajaran. Untuk keterampilan menutup pembelajaran, umumnya mahasiswa telah melaksanakan seluruh kegiatan. Biasanya ditambah dengan kegiatan berdo'a bersama.¹⁰

2. Keterampilan Menjelaskan Materi Pelajaran

Keterampilan menjelaskan (*explaining*) merupakan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan yang terorganisir, terencana, dan sistematis sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari.¹¹ Hasil observasi menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa menjelaskan secara berdasarkan materi yang tertulis. Mahasiswa belum mampu mengembangkan penjelasan materi, misalnya dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hanya beberapa mahasiswa yang mampu menjelaskan dengan menggunakan variasi bertanya dan mengajak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan penalaran atau pemecahan masalah. Kekurangan yang lain yaitu masih ada mahasiswa yang menjelaskan dengan duduk dan fokus pada materi yang ada di laptop.¹²

Dalam menyampaikan penjelasan, umumnya mahasiswa telah menggunakan bahasa yang baik dan jelas, suara terdengar jelas, adapun yang suaranya masih kecil diberikan solusi dengan menggunakan mikrofon, dan

¹⁰ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

¹¹ Helmiati, *Micro Teaching...*, h. 51.

¹² Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

menjelaskan pun telah menggunakan bantuan media seperti power point, grafik, atau gambar.¹³

Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan menjelaskan salah satu metode dalam mengajar yakni mendidik dengan nasihat. Menyampaikan nasihat memiliki persamaan dengan proses penjelasan. Beliau menawarkan metode dalam menyampaikan nasihat berdasarkan metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW. yaitu menyampaikan dengan metode kisah, menasehati dengan diselingi dialog dan pertanyaan yang menuntut jawaban, memulai menyampaikan nasihat dengan sumpah atas nama Allah, mengatur pemberian nasihat agar peserta didik tidak jenuh, menjadikan nasihat yang disampaikan mampu menguasai pendengar, menyampaikan nasihat dengan memberikan contoh, menyampaikan nasihat dengan peragaan tangan, menggunakan gambar dan penjelasan, menyampaikan nasih dengan melihat moment yang tepat, dan menyampaikan nasihat dengan menunjukkan hal-hal yang diharamkan.¹⁴

3. Keterampilan Mengajukan Pertanyaan

Mengajukan pertanyaan atau *questioning* adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik sekaligus menstimulasi keingintahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Menurut Helmiati bahwa mengajukan pertanyaan merupakan upaya guru dalam menumbuhkan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵

Pada praktik pembelajaran mikro (*micro teaching*) mahasiswa calon guru PAI, umumnya mahasiswa sudah mengajukan pertanyaan dasar, baik di awal pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran, namun masih kurang pada saat proses pembelajaran. Untuk pertanyaan yang diajukan, umumnya sudah

¹³ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

¹⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam Terj.* (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2020), h. 582-602.

¹⁵ Helmiati, *Micro Teaching...*, h. 57.

mengajukan pertanyaan yang singkat dengan bahasa yang mudah dipahami, mengajukan pertanyaan secara merata, namun dalam mengajukan pertanyaan belum melakukan pemindahan giliran untuk menjawab satu pertanyaan yang sama.¹⁵

Sedangkan untuk keterampilan dalam mengajukan pertanyaan lanjutan, mahasiswa belum melaksanakan.¹⁶ Keterampilan bertanya lanjut diperlukan oleh seorang guru, karena akan meningkatkan level kemampuan kognitif peserta didik. Helmiati menulis komponen dalam bertanya lanjut, yakni: pengubahan tuntutan tingkat kognitif peserta didik dalam menjawab pertanyaan; adanya urutan pertanyaan yang tepat mulai dari pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, kemudian evaluasi; dan mengajukan pertanyaan pelacak berupa pertanyaan klarifikasi, meminta alasan, meminta kesepakatan pandangan dari peserta didik yang lain, meminta ketepatan jawaban dari peserta didik lain jika jawaban yang diterima belum tepat, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta diberi contoh, meminta jawaban yang lebih kompleks, dan peningkatan interaksi dalam pembelajaran dengan cara peserta didik diminta mendiskusikan jawaban atas pertanyaan dengan teman yang lainnya, atau jika peserta didik bertanya maka guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan cara melemparkan pertanyaan untuk didiskusikan kembali.¹⁷

4. Keterampilan Menggunakan Variasi Interaksi Pembelajaran

Variasi interaksi dalam pembelajaran dilakukan untuk mempertahankan fokus peserta didik dan menghindari kejenuhan. Variasi dalam pembelajaran berbentuk proses yakni variasi gaya belajar guru, variasi penggunaan media dan

¹⁵ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

¹⁶ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

¹⁷ Helmiati, *Micro Teaching...*, h. 64.

alat pembelajaran, dan variasi pola interaksi peserta didik dan variasi aktivitas peserta didik.¹⁸

Hasil observasi terhadap praktik pembelajaran mikro menunjukkan bahwa variasi interaksi yang telah dilaksanakan yaitu: a) mahasiswa umumnya belum banyak menggunakan variasi suara dalam mengajar layaknya guru yang sudah berpengalaman, sebagian masih menghindari kontak mata dengan temannya yang berperan sebagai peserta didik, belum bergerak bebas dan masih terlihat kaku ketika di depan kelas; b) mahasiswa sudah menggunakan variasi media pembelajaran, bahkan ada yang menggunakan dua atau tiga media pembelajaran yakni poster, video pembelaran, dan media tiga dimensi; c) mahasiswa menerapkan variasi interaksi, umumnya mereka menjadikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, presentasi, bermain games, dan mengikuti *ice breaking*.¹⁹

Variasi interaksi dalam proses pembelajaran sebenarnya akan dapat dilaksanakan jika guru mampu berpikir kreatif dan inovatif, jadi selalu ada ide baru untuk diterapkan di dalam kelas. Menurut Prof. Kamrani Buseri bahwa salah satu kriteria guru yang efektif yaitu guru yang kreatif dan inovatif. Kreatif dalam menciptakan ide baru jika menghadapi problem dalam pembelajaran, dan inovatif sehingga mampu mengubah ide menjadi barang dan jasa untuk digunakan mengatasi permasalahan.²⁰ Misalnya dalam pembelajaran, guru mampu menghadirkan media pembelajaran hasil dari kreativitas guru dan merupakan sesuatu hal yang baru hasil dari inovasi guru tersebut.

¹⁸ Helmiati, *Micro Teaching...*, h. 66-70.

¹⁹ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

²⁰ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2017), h. 156.

5. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan (*reinforcement*) setelah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Melalui penguatan, peserta didik dapat meyakini pemahaman yang dimilikinya telah sesuai dengan maksud materi yang dipelajari, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, menjadi lebih termotivasi, mempertahankan perhatian, dan membuat pembelajaran lebih positif. *Reinforcement* ini bukan hanya berbentuk respon secara verbal, tetapi juga berbentuk non-verbal²¹ berupa mimik wajah, sentuhan, atau berbentuk benda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan memberikan penguatan yang dipraktikkan mahasiswa adalah penguatan verbal dan non-verbal. Pada praktiknya, mahasiswa belum semuanya memberikan *reinforcement*. Bentuk penguatan verbal yang dipraktikkan oleh mahasiswa adalah dengan memberikan pujian seperti “pintar”, “bagus”, “ya benar”, “hebat”. Sedangkan yang berbentuk non-verbal, mahasiswa memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan memberikan hadiah kecil.²²

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas berkaitan dengan peran guru sebagai manajer di kelas. Guru diharapkan memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Calon guru PAI yakni mahasiswa melaksanakan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menegur peserta didik dengan cara yang sopan jika ada peserta didik yang membuat keributan kecil, menjelaskan cara atau prosedur pelaksanaan tugas atau aktivitas siswa yang akan dilaksanakan; memberikan reward kepada peserta didik yang terlibat dalam tanya jawab atau kelompok yang mendapat poin tertinggi (jika pembelajaran terdapat game); untuk

²¹ Helmiati, *Micro Teaching...*, h. 74.

²² Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

keterampilan memecahkan masalah, selama proses praktik *micro teaching* tidak pernah muncul permasalahan yang berarti.²³

Prof. Kamrani Buseri menjelaskan kriteria guru yang efektif dalam mengelola pembelajaran yaitu mampu mengembangkan iklim kelas. Menurutnya dalam mengelola pembelajaran perlu mengembangkan iklim kelas yang terdiri atas iklim akademik yaitu menciptakan suasana kelas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian iklim sosial yakni menjadikan peserta didik memahami bahwa kesalahan dalam belajar merupakan hal yang wajar, dan iklim psikologikal yakni peserta didik tidak boleh malu dan rendah hati karena berbuat kesalahan.²⁴

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Dalam praktik *micro teaching* ini jumlah peserta didik hanya sekitar 10 orang sehingga mahasiswa calon guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan, baik perorangan maupun kelompok kecil. Mahasiswa melakukan bimbingan perorangan dengan mendatangi peserta didik yang bertanya dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami. Pada bimbingan kelompok kecil, mahasiswa menjelaskan tugas per kelompok dengan mendekati setiap kelompok. Hal yang belum dilaksanakan oleh mahasiswa dalam membimbing kelompok kecil yakni dalam hal pembagian kelompok, umumnya mereka membagi kelompok berdasarkan gender dengan alasan untuk mengefektifkan waktu.²⁵ Padahal pembagian kelompok seharusnya tetap memperhatikan perbedaan-perbedaan peserta didik.

Menurut Helmiati, terdapat empat komponen keterampilan yang mesti guru miliki, yaitu melakukan pendekatan individual kepada peserta didik, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing dan membantu

²³ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

²⁴ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas...*, h. 157-158.

²⁵ Hasil Observasi Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa PAI, *Observasi Partisipan*, 25 April – 06 Juni 2024.

memudahkan proses belajar peserta didik, dan mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁶

8. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan memimpin diskusi kelompok kecil dilaksanakan oleh mahasiswa dengan membagi peserta didik ke tiga kelompok. Namun tidak semua mahasiswa menggunakan metode diskusi. Mahasiswa menjelaskan materi yang akan didiskusikan, seperti salah satu mahasiswa yang meminta peserta didik mendiskusikan akhlak tercela yang mereka lihat dari video, memberikan petunjuk cara mengerjakan tugas diskusi, mendampingi peserta didik yang presentasi. Kekurangan mahasiswa dalam melaksanakan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil adalah mahasiswa PAI belum menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan sebagai konfirmasi atau penguatan terhadap pemahaman peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa hasil praktik keterampilan mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching* bagi mahasiswa PGSD menunjukkan hasil yang termasuk kategori baik.²⁸ Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan praktik *micro teaching* dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas PAI semester 6 telah terlaksana dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut yakni masih banyak komponen dalam setiap keterampilan mengajar yang belum dilaksanakan.

Adanya temuan kekurangan dalam praktik *micro teaching* mahasiswa dipengaruhi oleh masih kurang percaya diri, kurang menguasai materi yang diajarkan, dan kurang mempersiapkan proses pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh masih minimnya pengalaman mahasiswa dalam mengajar. Hal

²⁶ Helmiati, *Micro Teaching ...*, h. 78.

ini tentu dimaklumi karena di antara mahasiswa hanya satu dua orang yang memiliki pengalaman mengajar.

Hasil penelitian Fitriani dkk. juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang percaya diri, sulit menyampaikan tujuan pembelajaran, sulit dalam memilih dan menggunakan media, sulit dalam melakukan apersepsi, dan sulit dalam menjelaskan materi serta mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁷

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa delapan keterampilan mengajar guru telah dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Namun, belum melaksanakan seluruh komponen di setiap keterampilan tersebut, dan pelaksanaannya pun belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang ada.

Mahasiswa masih perlu terus belajar dan berlatih secara mandiri dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan mengacu pada indikator yang terdapat di setiap komponen keterampilan mengajar tersebut. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memfokuskan pada keterampilan calon guru dalam keterampilan menjelaskan dengan berbagai variasi.

²⁷ Fitriani, Jatul, and Siti Zulpa Zahra, "Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching* Di STIQ Amuntai," *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 259–67.

²⁸ Nur Ngazizah, Dhiana Safitri, and Arif Syaiful Hadi, "Evaluasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Tahun Akademik 2018/2019," in *The 10th University Research Colloquium (The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, Gombong: Urecol, 2019)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, George. *Micro Teaching Programme of Teaching Skills*. London: Butlen Tanner Ltd., 1975.
- Buseri, Kamrani. *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2017.
- Fitriani, Jatul, and Siti Zulpa Zahra. "Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Di STIQ Amuntai." *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 259–67.
- Fitriyah, Lina Arifah, Hayati Nur, Af'idah Noer, and Oktaffi Arinna Manasikana. "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru IPA Dalam Pelaksanaan Praktik Mengajar." *Jurnal Simki Pedagogia* 7, no. 1 (2024): 24–31.
- Helmiati. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Mulyani, Heni, Imas Purnamasari, and Fuji Rahmawati. "Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro." *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 147–56.
- Ngazizah, Nur, Dhiana Safitri, and Arif Syaiful Hadi. "Evaluasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Tahun Akademik 2018/2019." In *The 10th University Research Colloquium*. Gombong: Urecol, 2019.
- Syahdila, Intan, Qisthina Hasibuan, Silvia Anggraini, Intan Wahyuni, and Fauziah Nasution. "Pembelajaran Mikro Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru RA (Raudhatul Athfal)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 5797–5812.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam Terj.* Solo: Penerbit Insan Kamil, 2020.

Hajriana: Impementasi Keterampilan Mengajar Pada Praktik *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Wallace, Michael J. *Training Foreign Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press, 1995, 1995.

Wulandari, Viona Dwi and Wirdati. “The Effect of Microteaching Lectures in Improving Nine Basic Teaching Skills for University Students.” *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2024): 2827–9573.